

Perbedaan Gender dalam Persepsi Karier Remaja Kendari: Pendekatan Analisis Rasch

Wa Ode Lili Andriani Nasri*, Sri Kusniawati, Sarniatin, Nurul Meirida, Rahmawati Nur, Nur Zahrah Doane, Sitti Mutaminah, Salwa Amelia
Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Article Info

Article history:

Received December 12, 2025
Revised January 15, 2026
Accepted February 13, 2026

Keywords:

Karir
Gender
Laki-laki
Perempuan

Copyright holder:

© Author/s (2026)

How to cite:

Nasri, W. O. L. A., Kusniawati, S., Sarniatin, S., Meirida, N., Nur, R., Doane, Z. N., Mutaminah, S., & Amelia, S. (2026). Perbedaan Gender dalam Persepsi Karier Remaja Kendari: Pendekatan Analisis Rasch. *Journal of Multidisciplinary Learning*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.63203/0321050300>

Published by:

Asosiasi Asesmen Pendidikan

Corresponding Author:

Wa Ode Lili Andriani Nasri
Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
Email: Nasri, wola.nasribk@uho.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the perceptions of male and female students regarding career planning, with the goal of contributing to the development of career guidance strategies that are responsive to gender-specific needs. A descriptive qualitative approach was employed, and data were collected from an online questionnaire distributed via Google Forms. The participants consisted of 208 senior high school and vocational high school students in Kendari, Indonesia. Data analysis was conducted using Rasch modelling to identify perceptual differences between male and female students. The results reveal that male students tend to more frequently envision future success and demonstrate greater reliance on parental involvement in their career planning. In contrast, female students appear to be more proactive in pursuing extracurricular courses outside of school to support their career aspirations. The findings also underscore the significant influence of peers and family in shaping students' career decision-making processes, as well as the prevailing tendency among students to depend on luck rather than engaging in well-structured planning. Despite these challenges, the study also identifies encouraging developments, such as student initiative to enhance additional skills, consideration of multiple factors on career selection, and the presence of clearly defined goals regarding higher education pathways.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode kritis dalam perkembangan karir seseorang. Santrock (2011) masa remaja adalah masa dimana kemampuan kognitif remaja telah berkembang untuk dapat berpikir kritis, seperti melakukan evaluasi, pengambilan keputusan, komitmen, dan mulai menetapkan posisi mereka dalam realita hidupnya. Hal ini berkaitan erat dengan pandangan Erikson yang menekankan bahwa pengembangan kesadaran terhadap pekerjaan di masa depan merupakan hal yang harus dinavigasi oleh remaja pada tahap pengembangan identitas ini (Russ, 2016).

Seiring dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini yang sering kita sebut sebagai era globalisasi yang penuh persaingan dalam berbagai hal, sehingga perencanaan karir sangat penting untuk dipersiapkan sejak dini, terutama bagi para remaja yang sedang berada dalam tahap perkembangan identitas. Menurut *National Vocational Guidance Association* (NVGA), bimbingan konseling karir diartikan sebagai proses membantu individu dalam memilih pekerjaan, mempersiapkan, memasuki dan memperoleh kemajuan di dalamnya. Hal ini

menunjukkan bahwa bimbingan karir tidak hanya sekedar membantu memilih pekerjaan, namun juga mempersiapkan individu untuk sukses dalam karir yang dipilihnya.

Selain itu, Havighurst menegaskan bahwa memilih dan mempersiapkan sebuah pekerjaan menjadi salah satu dari sembilan tugas perkembangan yang harus diselesaikan sebelum akhir masa remaja (Dhayanandhan et al., 2015; Russ, 2016). Senada dengan hal tersebut, (Hurlock, 1997) juga menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan pada usia remaja adalah mempersiapkan karir, khususnya memilih serta mempersiapkan diri ke arah suatu pekerjaan. Selain itu, kerangka tugas perkembangan POP BK menekankan pentingnya pemahaman terhadap bakat, minat, dan arah kecenderungan karir individu sebagai wawasan dan kesiapan karir (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Dalam perspektif pengembangan, Super dalam (Iffah & Pratiwi, 2013) mengemukakan bahwa tugas-tugas perkembangan karir remaja meliputi pengembangan konsep diri yang realistis, mempelajari lebih banyak tentang kesempatan yang luas, mulai memilih jurusan di perguruan tinggi, melakukan pengecekan pilihan-pilihan pekerjaan secara tentatif, dan mengurangi waktu untuk kegiatan kesenangan/hobi. Ini menunjukkan bahwa perencanaan karir pada remaja ditandai dengan berbagai aktivitas dalam kehidupannya seperti belajar tentang informasi karir, membicarakan perencanaan karirnya kepada orang dewasa, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung pengembangan karirnya.

Namun, masih banyak remaja yang masih mengalami kesulitan dalam merencanakan karir mereka. Berdasarkan hasil penelitian (Aminurrohman et al., 2014) hambatan perencanaan karir di SMK Se-kota Pekalongan adalah pada faktor psikologis dan keahlian diri sendiri, bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, menurut (Atmaja, 2014), siswa yang kurang mampu merencanakan karier, kendalanya adalah mengalami kesulitan dalam mengelola diri, mengarahkan diri sesuai dengan minat, kapasitas, dan nilai yang ada pada dirinya.

Temuan serupa juga ditunjukkan oleh (Ibrahim et al., 2022) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tilamuta dimana diperoleh keterangan bahwa beberapa siswa belum memahami dirinya sendiri dalam perencanaan karir seperti: siswa tidak mengetahui apa bakat yang dimilikinya, apa minat yang disukainya, banyak siswa yang tidak tahu akan kemana setelah lulus, bingung dengan jenis-jenis pekerjaan yang ada di lapangan, serta hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan karir.

Kesulitan-kesulitan tersebut menurut (Santrock, 2003) dapat pula disebabkan karena kurangnya informasi yang dimiliki, seperti persyaratan yang dibutuhkan serta minat profesional yang berhubungan dengan pilihan karirnya. Hal ini diperkuat oleh temuan (Oktaviana, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Media *Career Card* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas VIII SMPN 40 Surabaya" yang mengungkapkan bahwa siswa memang diperkirakan kurang mempunyai informasi yang memadai guna merencanakan karirnya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang di hadapi dalam merencanakan karir yaitu dengan memahami perencanaan karir dengan baik. Sehingga perencanaan karier sangat penting, sebagaimana menurut (Wibowo et al., 2021), Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung cita-cita dan menjadi faktor penunjang pencapaian karir individu (Karamoy et al., 2023). Salah satu penanda Individu dapat dikatakan memiliki perencanaan karier yang baik jika dapat memilih pekerjaan atau karir yang baik sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar individu mampu merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai karir yang diinginkan dan berpikir secara rasional sebelum mengambil keputusan (Rala, 2019).

Dalam perspektif yang lebih luas, perencanaan karir juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Hastuti dalam (Adityawarman, 2021), faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Sementara itu, (Nasution et al., 2024) secara lebih spesifik menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah kemampuan (abilities), minat (interest) dan prestasi (achievement). Hal ini sejalan dengan pendapat (Komara, 2016) yang menyatakan bahwa perencanaan karier juga dapat timbul disebabkan dari individu yang memiliki kepercayaan diri dan prestasi belajar selama studinya.

Selain itu, aspek gender juga dapat mempengaruhi perencanaan karir remaja. Correll (2001) mengatakan bahwa keyakinan budaya tentang gender mempengaruhi persepsi dan keputusan awal siswa mengenai karir yang baik dan cocok untuk laki-laki dan perempuan. Meskipun demikian, data statistik di Indonesia menunjukkan peran perempuan dalam sektor industri dan pelayanan umum hampir seimbang dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan aspek penting dalam perkembangan remaja yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk sekolah melalui program bimbingan dan konseling karir. Dengan mempertimbangkan aspek gender yang dapat mempengaruhi perencanaan karir sebagaimana dikemukakan oleh (Correll, 2001; Suhartini, 2011) serta fakta bahwa peran perempuan dalam dunia kerja kini hampir seimbang dengan laki-laki (Suhartini, 2011), menjadi penting untuk memahami bagaimana persepsi siswa laki-laki dan perempuan terhadap perencanaan karir mereka.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa laki-laki dan perempuan terhadap perencanaan karir. Dengan memahami persepsi siswa berdasarkan gender, diharapkan dapat dikembangkan program bimbingan karir yang lebih tepat dan sesuai untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan karir yang sesuai dengan potensi diri mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan

kontribusi dalam pengembangan strategi bimbingan karir yang memperhatikan kebutuhan spesifik siswa berdasarkan gender, sehingga dapat mengarahkan mereka menuju kesuksesan di masa depan.

Literature Review

Perencanaan Karir

Perencanaan karir sendiri menurut (Rangka et al., 2017), dapat mengukur tingkat pemahaman individu terhadap macam-macam jenis pencarian informasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai aspek pekerjaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Dillard, 1985) mengemukakan bahwa perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, serta kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati.

Lebih lanjut, (Simamora, 2023) memperkuat pendapat ini dengan menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir. Sementara itu, (Atmaja, 2014) menambahkan bahwa perencanaan karir merupakan proses untuk menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, serta mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir.

Dalam konteks pendidikan formal, perencanaan karir menjadi aspek penting yang perlu difasilitasi oleh sekolah. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ulfah & Arifudin, 2023). Tujuan ini dapat dicapai salah satunya melalui bimbingan karir yang efektif di sekolah.

Persepsi Gender Terhadap Perencanaan Karir

Gender menyangkut aturan sosial yang berkaitan dengan jenis kelamin manusia laki-laki dan perempuan. Perbedaan biologis dalam hal alat reproduksi antara laki-laki dan perempuan memang membawa konsekuensi fungsi reproduksi yang berbeda. Hal tersebut berimbas pada tuntutan peran, tugas, kedudukan, dan kewajiban yang pantas dilakukan oleh laki-laki atau perempuan dan yang tidak pantas dilakukan oleh laki-laki atau perempuan. Dampak yang dipaparkan di atas kenyataan dan padangannya sangat bervariasi dari masyarakat satu ke masyarakat lainnya. Kartini et al. (2019), West & Zimmerman (1987), Shandr  K. Jansen van Rensburg (2021) menyatakan bahwa gender dibentuk melalui struktur sosial dan tidak berdiri sendiri. Mereka juga menekankan bahwa gender selalu relevan dalam setiap situasi sosial.

Gender yang meliputi aspek atribut peran respon, serta hubungan respon antara perempuan dan laki-laki menjadi sorotan utama khususnya dalam pembangunan SDM. Permasalahan gender dapat dilihat dari perbedaan peranan dan fungsi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, sehingga terjadi perbedaan status respon dalam masyarakat. Menurut Rahayu et al. (2003), Destannova & Parnawa (2016) menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi atau pandangan mahasiswa laki laki dan perempuan terhadap pemilihan karier mereka disebabkan oleh beberapa faktor seperti penghargaan, fasilitas, dan manfaat lainnya. Persepsi yang dipengaruhi oleh gender dapat membentuk harapan, cita-cita, serta pilihan akademik dan karier bagi generasi muda (Shandr  K. Jansen van Rensburg, 2021).

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan skala perencanaan karir berdasarkan teori (Dillard, 1985). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner online melalui platform Google Formulir yang disebar pada siswa melalui platform media sosial seperti whatsapp dan instagram. Media sosial ini dipilih karena menjangkau data yang beragam dan memberikan wawasan mengenai pandangan siswa terhadap perencanaan karir berdasarkan gender. Responden penelitian ini terdiri dari 208 siswa yang tersebar di wilayah kota Kendari untuk membandingkan persepsi siswa laki-laki dan perempuan terhadap perencanaan karir di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. Analisis data menggunakan pemodelan RASCH (Bond & Fox, 2013; Sumintono & Widhiarso, 2015; Tucker, 2007; Wirth et al., 2016). Adapun keterbatasan ini terletak pada: (1) Metode, dimana pendekatan yang digunakan yaitu kuesioner

Perbedaan Gender dalam Persepsi Karier ... (Nasri et al.)

online, memiliki kelemahan karena peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung proses pengisian, sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan pemahaman terhadap pernyataan atau respon yang di berikan secara tidak serius. (2) Sampel, karakteristik sampel dimana jumlah keterwakilan responden dalam penelitian ini belum tentu mencerminkan keseluruhan populasi siswa secara optimal. (3) Potensi bias dalam hal data karena metode yang di gunakan belum mampu menangkap informasi secara mendalam, sehingga perlunya menambahkan metode tambahan sehingga memungkinkan penggalan informasi yang lebih mendalam serta dapat memperkuat validitas dan konteks data yang di peroleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi siswa laki-laki dan perempuan terhadap perencanaan karir di SMA dan SMK. Dengan menganalisis perbedaan persepsi perencanaan karir di SMA dan SMK ditinjau dari jenis kelamin berdasarkan Penelitian Kuantitatif menggunakan RASCH model.

Pengujian konstruk teoritik instrumen penelitian

Berdasarkan Uji *Global Test of Fit* yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait kualitas responden, kualitas instrumen penelitian yang digunakan, dan interaksi antara responden dengan *item* baik secara terpisah maupun secara keseluruhan yang digunakan untuk mengukur perbedaan persepsi siswa laki-laki dan Perempuan terhadap perencanaan karir di SMA dan SMK, ditemukan bahwa pemodelan yang digunakan sesuai dengan konstruk teoritik penelitian

Tabel 1. *Global Test of Fit* untuk Perbedaan Persepsi Siswa Laki-laki dan Perempuan Terhadap Perencanaan Karir di SMA dan SMK (I=18, N=208)

	ITEM	PERSON
Mean	624.2	54.0
SD	97.4	4.8
Reliability	0.99	0.70
INFIT MNSQ	-0.98	1.02
OUTFIT MNSQ	0.99	0.99
INFIT ZSTD	-0.38	-0.14
OUTFIT ZSTD	-0.20	-0.18
Separation Index	9.73	1.32

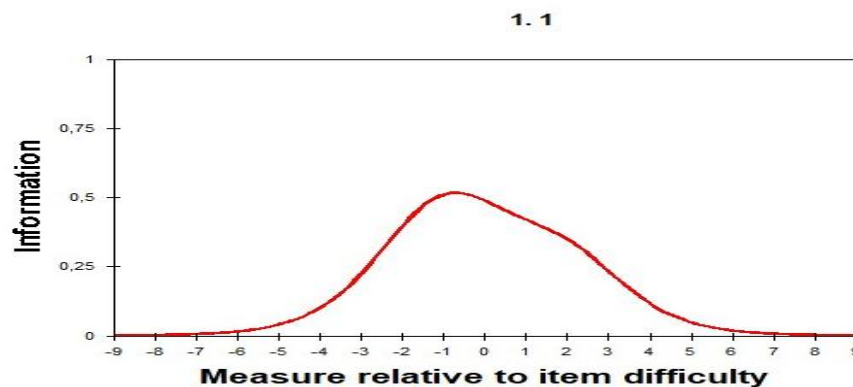
Standar Error Item Mean =0.06

Item-Person Reliability 0.68 -- Cronbach Alpha Person Raw Score "Test" Reliability

Dari hasil *Global Test of Fit* untuk perbedaan persepsi siswa laki-laki dan perempuan terhadap perencanaan karir di SMA dan SMK dengan jumlah responden 208 orang. Tabel ini menyajikan ringkasan pengukuran untuk item dan person. Pada bagian item, terlihat nilai mean sebesar 624.2 dengan standar deviasi 97.4. Reliabilitas item sangat tinggi yaitu 0.99, menunjukkan konsistensi item yang sangat baik. Nilai INFIT MNSQ pada item adalah -0.98, sedangkan OUTFIT MNSQ sebesar 0.99. Untuk nilai INFIT ZSTD diperoleh -0.38 dan OUTFIT ZSTD sebesar -0.20. Item memiliki Separation Index yang sangat tinggi yaitu 9.73, menunjukkan kemampuan instrumen dalam membedakan tingkat kesulitan item yang sangat baik. Standar Error Item Mean tercatat sebesar 0.06, mengindikasikan presisi pengukuran yang baik.

Sementara itu, pada bagian person, nilai mean tercatat 54.0 dengan standar deviasi 4.8. Reliabilitas person sebesar 0.74, menunjukkan konsistensi jawaban responden yang cukup baik. Nilai INFIT MNSQ pada person adalah 1.02 dan OUTFIT MNSQ sebesar 0.99, keduanya masih berada dalam rentang ideal untuk distorsi pengukuran. Nilai INFIT ZSTD diperoleh -0.14 dan OUTFIT ZSTD sebesar -0.18, yang mengindikasikan bahwa data person sesuai dengan model teoretik yang diajukan. Person memiliki Separation Index sebesar 1.32, menunjukkan kemampuan instrumen dalam mengelompokkan responden yang memadai.

Grafik tersebut menampilkan informasi fokus pengukuran untuk perbedaan persepsi siswa laki-laki dan perempuan terhadap perencanaan karir dengan jumlah item 18 dan responden 208 orang. Grafik ini disebut sebagai kurva fungsi informasi (*Information Function Curve*) dalam analisis Rasch. Pada grafik tersebut, sumbu X mewakili kemampuan atau abilitas siswa (*measure relative to item difficulty*) yang diukur dalam satuan logit, dengan rentang dari -9 hingga +9. Sumbu Y menunjukkan besaran informasi yang dapat diperoleh dari instrumen pengukuran, dengan nilai maksimum sekitar 0.5.



Gambar 1. Informasi Fokus Pengukuran Perbedaan Persepsi Siswa Laki-Laki dan Perempuan Terhadap Perencanaan Karir (I=18, N=208)

Kurva fungsi informasi berbentuk seperti gunung atau kurva normal yang sedikit miring ke kiri, dengan puncak kurva berada di sekitar nilai -2 pada skala logit. Ini mengindikasikan bahwa instrumen memberikan informasi pengukuran terbaik (paling akurat) untuk siswa yang memiliki abilitas sedang cenderung rendah dalam konstruk perencanaan karir. Bentuk kurva yang meningkat dari sekitar -5 logit dan mencapai puncaknya di sekitar -2 logit, kemudian menurun secara gradual hingga sekitar +4 logit menunjukkan bahwa instrumen ini paling optimal dalam mengukur siswa dengan kemampuan sedang hingga sedikit di bawah rata-rata. Instrumen kurang optimal untuk mengukur siswa dengan kemampuan sangat tinggi (di atas +4 logit) atau sangat rendah (di bawah -5 logit).

Tabel 2. Uji *Unidimensional* Perbedaan Persepsi Siswa Laki-laki dan Perempuan Terhadap Perencanaan Karir di SMA dan SMK (I=18, N=208)

	Observed	Expected
Total raw variance in observations	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	42.4%	42.5%
Raw variance explained by persons	8.0%	8.0%
Raw Variance explained by items	34.4%	34.5%
Raw unexplained variance (total)	57.6%	100.0%
Unexplained variance in 1st contrast	10.1%	17.5%
Unexplained variance in 2nd contrast	6.9%	12.0%
Unexplained variance in 3rd contrast	5.0%	8.6%
Unexplained variance in 4th contrast	4.4%	7.6%
Unexplained variance in 5th contrast	3.9%	6.7%

Analisis menunjukkan bahwa 42,4% dari total varians mentah dijelaskan oleh pengukuran, yang merupakan angka yang cukup besar. Angka ini terbagi menjadi 8,0% yang dijelaskan oleh individu (responden) dan 34,4% yang dijelaskan oleh item (pernyataan), mengindikasikan bahwa item memberikan kontribusi yang jauh lebih besar terhadap pengukuran dibandingkan dengan perbedaan antar individu.

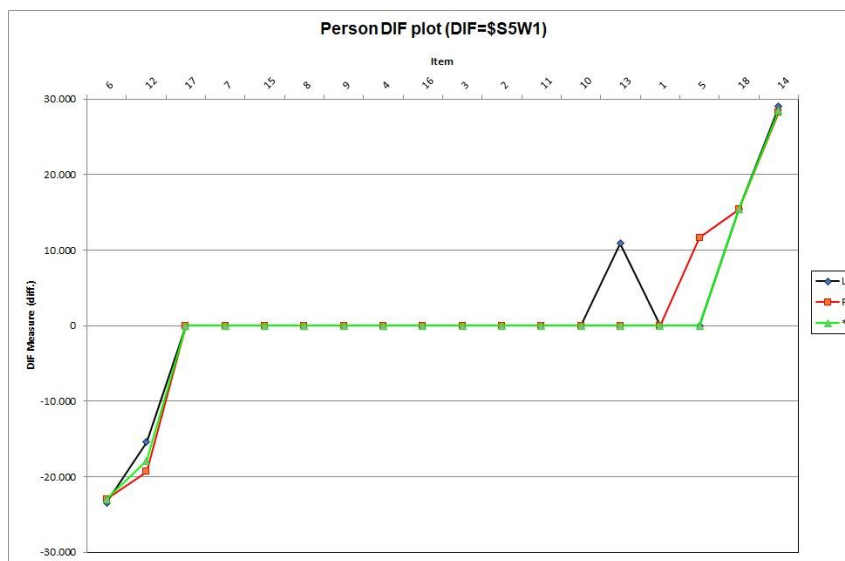
Varian yang tidak dapat dijelaskan (57,6%) tersebar di berbagai kontras, dengan kontras pertama menyumbang 10,1% dari varians yang tidak dijelaskan. Tidak ada kontras yang melebihi 15% dari varians yang tidak dijelaskan, yang secara umum dianggap dapat diterima dalam teori pengukuran Rasch. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen menunjukkan unidimensionalitas yang cukup baik yang kemungkinan besar mengukur satu konstruk utama yang berkaitan dengan perencanaan karir untuk siswa SMA dan SMK ini. Varians yang dijelaskan cukup tinggi, dan varians yang tidak dijelaskan terdistribusi dalam pola yang konsisten dengan ukuran yang pada dasarnya unidimensional.

Tabel 3. Uji *Rating Scale* Perbedaan Persepsi Siswa Laki-laki dan Perempuan Terhadap Perencanaan Karir di SMA dan SMK (I=18, N=208)

	Observed Average	Andrich Threshold
Sangat Tidak Setuju (1)	-0.88	None
Tidak Setuju (2)	-0.01	-1.84
Setuju (3)	1.14	-0.24
Sangat Setuju (4)	2.15	2.09

Tabel ini menyajikan analisis skala penilaian 4 poin menggunakan model pengukuran Rasch, yang menunjukkan bagaimana kategori respons berfungsi. Nilai rata-rata yang diamati menunjukkan kemajuan secara logis dari nilai logit negatif ke positif: Sangat Tidak Setuju : -0,88 logit, Tidak Setuju : -0,01, logit Setuju: 1,14 logit, Sangat Setuju : 2,15 logit. Kemajuan yang teratur ini menunjukkan fungsi kategori yang baik - responden dengan tingkat kemampuan/persetujuan yang lebih tinggi cenderung memilih kategori respons yang lebih tinggi. Jarak antara setiap kategori meningkat secara sistematis, yang menunjukkan bahwa siswa dapat membedakan dengan jelas antara empat pilihan respons. Threshold Andrich juga menunjukkan pola yang sesuai. Sementara kategori terendah tidak memiliki ambang batas (ditandai sebagai "Tidak Ada"), ambang batas berikutnya berkembang dari -1,84 ke -0,24 hingga 2,09. Peningkatan monotonik ini menunjukkan bahwa skala penilaian berfungsi sebagaimana mestinya - setiap kategori mewakili tingkat berbeda dari atribut yang diukur.

Pola yang konsisten dan terarah antara rata-rata yang diamati dan ambang batas Andrich menunjukkan bahwa skala penilaian 4 poin ini cocok untuk mengukur sikap perencanaan karier di antara siswa SMA dan SMK. Setiap kategori respons merepresentasikan tingkat atribut yang terukur dengan jelas dan bermakna. Analisis ini memvalidasi format respons yang digunakan dalam instrumen, menunjukkan bahwa skala empat poin ini secara efektif menangkap rentang perspektif siswa mengenai perencanaan karier.



Gambar 2. *Person DIF* Perbedaan Persepsi Siswa Laki-Laki dan Perempuan Terhadap Perencanaan Karir (I=18, N=208)

Pada Item 6 “*Saya merasa senang Ketika membayangkan diri saya sukses dalam karir yang saya pilih*”, Laki- Laki dan Perempuan Menunjukkan Nilai Negatif, Namun Responden Laki-laki memiliki nilai yang sedikit lebih tinggi, Menunjukkan kecenderungan Lebih senang membayangkan dirinya sukses dalam karir di bandingkan Perempuan. Perbedaan sangat nyata terlihat pada item 5 dan 13. Pada item 5 “*Saya aktif mencari kursus di luar jam sekolah yang berkaitan dengan karir impian saya*”, Responden Perempuan menunjukkan lonjakan positif yang signifikan sementara Perempuan tetap pada nilai 0. Sedangkan pada item 13 “*Saya selalu bergantung pada pendapat orang tua dalam memilih jurusan atau karir*”, Responden laki-laki menunjukkan kenaikan yang signifikan dan Perempuan tetap pada nilai 0. Sehingga dapat disimpulkan, Responden Perempuan lebih aktif mencari kursus di luar jam sekolah yang berkaitan dengan karir impiannya di banding responden laki-laki.

Sedangkan responden laki-laki selalu bergantung pada orang tua dalam memilih karir nya di banding responden Perempuan.

Tabel 4. Perbedaan Persepsi Siswa Laki-Laki dan Perempuan Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMA dan SMK (I=18, N=208)

Butir No.	Bunyi Pernyataan	Nilai Logit
14	Saya mengikuti pilihan teman-teman karena tidak percaya diri dengan keputusan sendiri	+2.85
18	Saya mengandalkan keberuntungan daripada perencanaan dalam mencapai cita-cita saya	+1.54
5	Saya aktif mencari kursus di luar jam sekolah yang berkaitan dengan karir impian saya	+0.98
1	Saya merasa bingung mengenai apa yang akan saya lakukan setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah	+0.88
13	Saya selalu bergantung pada pendapat orang tua dalam memilih jurusan atau karir	+0.88
10	Saya merasa bingung menentukan pekerjaan mana yang benar-benar saya sukai	+0.58
11	Saya hanya tertarik pada pekerjaan yang menjanjikan penghasilan besar	+0.38
2	Saya memiliki gambaran yang spesifik mengenai jenjang pendidikan yang akan saya tempuh	-0.24
3	Saya memiliki cita-cita yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan	-0.25
16	Saya tidak terburu-buru dalam menentukan pilihan karir	-0.28
4	Saya telah memikirkan secara matang mengenai pekerjaan apa yang paling sesuai dengan bakat saya	-0.36
9	Saya mampu menggolongkan pekerjaan berdasarkan kecocokannya dengan kemampuan saya	-0.36
8	Saya mempertimbangkan peluang yang ada di lingkungan sekitar saya dalam menentukan pilihan karir	-0.38
15	Saya memikirkan dampak jangka panjang dari keputusan karir yang saya ambil	-0.41
7	Saya mempertimbangkan kondisi ekonomi keluarga dalam merencanakan pendidikan lanjutan	-0.84
17	Saya mencari informasi mengenai jalur karir yang sesuai dengan cita-cita saya	-0.85
12	Saya mengagumi orang-orang yang sukses dalam karirnya sambil tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang baik	-1.79
6	Saya merasa senang ketika membayangkan diri saya sukses dalam karir yang saya pilih	-2.30

Analisis logit yang disajikan dalam tabel tersebut memberikan gambaran mengenai kecenderungan siswa terhadap berbagai pernyataan terkait perencanaan karir dan pendidikan lanjutan. Hasil analisis ini menunjukkan adanya variasi dalam tingkat penerimaan siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Pernyataan nomor 14 dengan nilai logit +2.85 menunjukkan bahwa siswa cenderung mengikuti pilihan teman-teman karena kurang percaya diri dengan pilihan sendiri. Dimana siswa masih sangat bergantung pada pilihan dari teman-teman mereka sehingga tingginya pengaruh teman sebaya dalam proses pengambilan Keputusan karir. Pernyataan nomor 18, yaitu siswa mengandalkan keberuntungan daripada perencanaan yang matang dalam mencapai cita-cita, dimana mereka lebih memilih mengandalkan Nasib disbanding dengan usaha yang terencana dan terstruktur. Pernyataan nomor 5, Menunjukkan siswa cukup aktif dalam mencari kursus di luar sekolah yang berkaitan dengan karir Impian. Hal ini positif yang menandakan siswa memiliki inisiatif untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tambahan dari luar sekolah yang berkaitan dengan cita-cita yang mereka impikan. Pertanyaan nomor 1, siswa merasa bingung mengenai apa yang akan mereka lakukan setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah, sehingga nyataan pada nomor 13, menunjukkan bahwa siswa sangat bergantung pada pendapat orang tua dalam memilih jurusan atau karir, yang menunjukkan kuatnya pengaruh keluarga dalam proses perencanaan karir mereka. Dalam pertanyaan nomor 10, siswa merasa bingung menentukan pekerjaan mana yang benar-benar mereka sukai, yang menggambarkan kurangnya pemahaman dan minat mereka serta keterbatasan informasi dalam berbagai pilihan pekerjaan yang tersedia. Pertanyaan 11, siswa cenderung tertarik pada pekerjaan yang menjanjikan penghasilan besar, fokus siswa hanya pada aspek finansial tanpa mempertimbangkan factor lain seperti minat dan

Perbedaan Gender dalam Persepsi Karier ... (Nasri et al.)

bakat mereka. Beberapa butir dengan nilai logit negative menunjukkan aspek positif dalam perencanaan karir. Seperti pada pertanyaan nomor 2 dan 3, menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki Gambaran yang spesifik tentang jenjang Pendidikan dan cita-cita yang jelas setelah menyelesaikan Pendidikan. Pertanyaan nomor 16, 4, 9, 8, 15, 7, 17, menggambarkan kemajuan dalam berbagai aspek perencanaan karir, siswa tidak terburu-buru dalam menentukan pilihan karir, mulai memikirkan pekerjaan sesuai bakat, mempertimbangkan peluang lingkungan, memikirkan dampak jangka Panjang, serta mempertimbangkan kondisi ekonomi keluarga serta mencari informasi yang sesuai dengan cita-cita mereka. Pertanyaan terakhir nomor 12 dan 6 menunjukkan aspek positif yang paling menonjol, yaitu siswa mengagumi orang-orang yang sukses dalam karirnya sambil menjunjung nilai-nilai yang baik serta merasa senang membayangkan kesuksesan dalam karir yang di pilih.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling menonjol dari hasil penelitian ini yaitu pada tingginya Tingkat ketergantungan siswa dalam proses perencanaan karir. Siswa secara signifikan di pengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama teman sebaya dan orang tua, yang menunjukkan masih rendahnya rasa percaya diri dalam menentukan arah karir mereka. Banyak siswa yang cenderung mengandalkan keberuntungan daripada melakukan perencanaan yang terstruktur, yang menunjukkan kurangnya pemahaman tentang persiapan yang terstruktur dalam merencanakan karir. Hal ini diperkuat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pekerjaan yang benar-benar mereka sukai, yang menandakan siswa memiliki keterbatasan informasi karir. Namun di sisi lain terdapat perkembangan positif, siswa mulai menunjukkan inisiatif dalam mengembangkan keterampilan tambahan melalui kursus di luar jam sekolah, memiliki Gambaran spesifik tentang jenjang Pendidikan dan mempertimbangkan berbagai faktor dalam pemilihan karir, mereka tidak lagi terburu-buru dalam mengambil Keputusan dan mulai memperhatikan aspek-aspek seperti bakat, peluang lingkungan dan dampak jangka Panjang. Siswa memiliki kecenderungan untuk tertarik pada pekerjaan yang menjanjikan penghasilan besar yang menunjukkan kesadaran akan penghasilan besar. Aspek yang paling positif pada antusiasme siswa terhadap kesuksesan. Mereka mengagumi individu-individu yang sukses dalam karirnya dan membayangkan keberhasilan di masa depan, yang menunjukkan potensi motivasi yang perlu di kembangkan.

Tabel 5. Pengukuran Perencanaan Karir Siswa SMK berdasarkan Logit *Person* (I=18, N=208, Male=68, Female=140)

Measure Order Male and Female Student					
Male	Person	Measure	Female	Person	Measure
112L		6,89	43P		6,89
120L		4,73	194P		3,8.
200L		2,53	86P		3,48
98L		2,34	17P		2,95
202L		2,34	74P		2,95
151L		2,16	189P		2,95
181L		1,98	142P		2,53
14L		1,82	64P		2,34
114L		1,82	164P		2,34
20L		1,66	138P		2,16
35L		1,66	188P		2,16
93L		1,66	45P		1,98
69L		1,51	55P		1,98
24L		1,36	70P		1,98
140L		1,36	130P		1,98
203L		1,36	172P		1,98
205L		1,36	178P		1,98
89L		1,22	185P		1,98
94L		1,22	21P		1,82
108L		1,22	52P		1,82
121L		1,22	68P		1,82
146L		1,22	115P		1,82
97L		1,08	118P		1,82
99L		1,08	143P		1,82
103L		1,08	50P		1,66

126L	1,08	83P	1,66
144L	1,08	100P	1,66
153L	1,08	165P	1,66
183L	1,08	195P	1,66
7L	0,94	216P	1,51
25L	0,94	57P	1,51
27L	0,94	60P	1,51
30L	0,94	131P	1,51
73L	0,94	52P	1,51
122L	0,94	160P	1,51
133L	0,94	168P	1,51
166L	0,94	190P	1,51
201L	0,94	8P	1,36
26L	0,81	34P	1,36
40L	0,81	51P	1,36
67L	0,81	54P	1,36
155L	0,81	65P	1,36
161L	0,81	81P	1,36
170L	0,81	110P	1,36
173L	0,81	134P	1,36
111L	0,68	147P	1,36
157L	0,68	148P	1,36
176L	0,68	154P	1,36
204L	0,68	158P	1,36
208L	0,68	179P	1,36
6L	0,55	192P	1,36
77L	0,55	2P	1,22
102L	0,55	9P	1,22
106L	0,55	15P	1,22
191L	0,55	42P	1,22
1L	0,42	48P	1,22
75L	0,42	63P	1,22
96L	0,42	71P	1,22
145L	0,42	107P	1,22
196L	0,42	123P	1,22
119L	0,29	149P	1,22
137L	0,29	199P	1,22
139L	0,29	19P	1,08
141L	0,29	28P	1,08
180L	0,29	41P	1,08
117L	0,17	46P	1,08
162L	-0,08	84P	1,08
116L	-0,32	101P	1,08
		105P	1,08
		113P	1,08
		124P	1,08
		128P	1,08
		135P	1,08
		156P	1,08
		174P	1,08
		177P	1,08
		187P	1,08
		12P	0,94

56P	0,94
61P	0,94
80P	0,94
82P	0,94
87P	0,94
163P	0,94
167P	0,94
169P	0,94
193P	0,94
4P	0,81
18P	0,81
22P	0,81
66P	0,81
129P	0,81
150P	0,81
159P	0,81
186P	0,81
10P	0,68
29P	0,68
44P	0,68
58P	0,68
59P	0,68
90P	0,68
91P	0,68
95P	0,68
104P	0,68
127P	0,68
132P	0,68
171P	0,68
175P	0,68
184P	0,68
31P	0,55
32P	0,55
33P	0,55
38P	0,55
49P	0,55
76P	0,55
78P	0,55
85P	0,55
88P	0,55
198P	0,55
3P	0,42
62P	0,42
72P	0,42
92P	0,42
136P	0,42
182P	0,42
11P	0,29
13P	0,29
16P	0,29
47P	0,29
53P	0,29
125P	0,29

	207P	0,29
	5P	0,17
	23P	0,17
	36P	0,17
	39P	0,17
	79P	0,17
	37P	0,04
	197P	0,04
	109P	-0,08
Mean	1,11	1,15
Mean total (Male and Female)	1,13	
Person Standar Deviation	0.90	

Dalam pengukuran dapat dilihat bahwa semua siswa memiliki perencanaan karir. Hal ini di tunjukkan dalam nilai logit person terendah yaitu siswa 116L (-0,32 logit) yang masih relatif dekat dengan nilai standar, sementara Sebagian besar siswa memiliki nilai logit jauh lebih tinggi. Hal yang menarik pada siswa 112L dan 43P memiliki nilai logit tertinggi yang sama (+6,89 logit), yang menunjukkan bahwa ke dua siswa ini memiliki kecenderungan perencanaan kariernya yang sangat tinggi di bandingkan dengan siswa-siswa lainnya.

Jika dilihat berdasarkan kelompok gender, rata-rata nilai logit untuk siswa Perempuan adalah +1,15 logit, sedikit lebih tinggi di bandingkan dengan rata-rata nilai logit siswa laki-laki yaitu +1,11 logit. Sehingga siswa Perempuan cenderung memiliki perencanaan karir yang paling tinggi dengan siswa laki-laki, meskipun tidak terlalu berbeda. Untuk siswa laki-laki kode 112L (+6,89 logit) menunjukkan perencanaan karir tertinggi sedangkan siswa 116L (-0,32 logit) menunjukkan kecenderungan terendah. Sementara untuk siswa Perempuan yang memiliki perencanaan karir tertinggi pada siswa 43P (6,89 logit) sedangkan yang memiliki perencanaan karir terendah pada siswa 109P (-0,08 logit).

Persebaran nilai logit person menunjukkan variasi menarik, dengan standar deviasi 0.90. Mayoritas siswa berada pada rentang nilai logit 0,00 hingga 2,00, yang berarti Sebagian besar siswa memiliki perencanaan karir yang mendekati baik dan juga sudah ada yang memiliki perencanaan karir yang baik. Hanya Sebagian kecil siswa yang memiliki nilai logit sangat tinggi (di atas 3,00) atau mendekati nol dan negative.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji Person DIF di peroleh bahwa siswa Laki-laki lebih senang membayangkan dirinya sukses dan selalu bergantung pada orang tua dalam memilih karir impiannya di bandingkan Perempuan, sedangkan Perempuan lebih aktif dalam mencari kursus di luar jam sekolah yang berkaitan dengan karir impiannya di bandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikuatkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa perempuan lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa laki-laki (Santana et al., 2018).

Siswa cenderung mengikuti pilihan teman-temannya karena kurang percaya diri dengan pilihan sendiri. Sehingga tingginya pengaruh teman sebaya dalam proses pengambilan Keputusan karir. Nyatanya kepercayaan diri perlu di miliki oleh siswa, sebagaimana menurut (Zein et al., 2022), bahwa kepercayaan diri memiliki kontribusi yang besar terhadap siswa untuk berkembang dalam dunia akademik maupun karir. Siswa juga lebih mengandalkan keberuntungan daripada perencanaan yang matang dalam mencapai cita-cita, dengan mengandalkan nasibnya saja dibanding dengan usaha dari awal sampai mencapai cita-cita. Siswa cukup aktif dalam mencari kursus di luar sekolah yang berkaitan dengan karir Impian yang menimbulkan hal positif, menandakan siswa memiliki inisiatif untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tambahan dari luar sekolah yang berkaitan dengan cita-cita yang mereka impikan. Tetapi siswa merasa bingung mengenai apa yang akan mereka lakukan setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah, dan masih sangat bergantung pada pendapat orang tua dalam memilih jurusan atau karir, yang menunjukkan kuatnya pengaruh keluarga dalam proses perencanaan karir mereka. Seperti dari hasil penelitian (Budiati & Ajie, 2024). Beberapa siswa juga merasa khawatir tentang kemampuan finansial orang tua untuk membiayai Pendidikan lanjutan, yang dapat mengurangi kepercayaan diri mereka dalam memilih karir lanjutan. Hal tersebut membuktikan bahwa orang tua sangat berpengaruh terhadap perencanaan sekolah lanjutan maupun dalam hal karir. banyak siswa yang merasa bingung menentukan pekerjaan mana yang benar-benar mereka sukai, yang menggambarkan kurangnya pemahaman dan minat mereka serta keterbatasan informasi dalam berbagai pilihan pekerjaan yang tersedia. Tetapi di satu sisi siswa cenderung tertarik pada pekerjaan yang menjanjikan penghasilan besar yang berarti siswa fokus hanya pada aspek finansial tanpa mempertimbangkan minat dan bakat mereka. Karir di perlukan individu untuk memenuhi kebutuhan ekonomisnya (Hidayatussani et al., 2021). Namun ada hal positif dalam penelitian ini di mana siswa mulai memiliki gambaran

yang spesifik tentang jenjang Pendidikan dan cita-cita yang jelas setelah menyelesaikan Pendidikan dan menggambarkan kemajuan dalam berbagai aspek perencanaan karir. Siswa Juga tidak terburu-buru dalam menentukan pilihan karir, mulai memikirkan pekerjaan sesuai bakat, mempertimbangkan peluang lingkungan, memikirkan dampak jangka Panjang, serta mempertimbangkan kondisi ekonomi keluarga serta mencari informasi yang sesuai dengan cita-cita mereka. Sebagaimana penelitian dari (Apriyanto et al., 2025), bahwa minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih karir.

Aspek positif yang paling menonjol dalam penelitian ini, yaitu siswa mengagumi orang-orang yang sukses dalam karirnya sambil menjunjung nilai-nilai yang baik serta merasa senang membayangkan kesuksesan dalam karir yang di pilih. Sehingga Siswa secara signifikan di pengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama teman sebaya dan orang tua, yang menunjukkan masih rendahnya rasa percaya diri dalam menentukan arah karir mereka. Banyak siswa yang cenderung mengandalkan keberuntungan daripada melakukan perencanaan yang terstruktur, yang menunjukkan kurangnya pemahaman tentang persiapan yang terstruktur dalam merencanakan karir. Hal ini diperkuat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pekerjaan yang benar-benar mereka sukai, yang menandakan siswa memiliki keterbatasan informasi karir. Keterbatasan informasi karir dapat di pengaruhi oleh minat siswa rendah untuk mengikuti layanan informasi yang memebrikan tambahan informasi tentang Pendidikan lanjutan dan karir sesuai potensi yang dimiliki Nya (Styawan & Wibowo, 2016). Namun di sisi lain terdapat perkembangan positif, siswa mulai menunjukkan inisiatif dalam mengembangkan keterampilan tambahan melalui kursus di luar jam sekolah, memiliki gambaran spesifik tentang jenjang Pendidikan dan mempertimbangkan berbagai faktor dalam pemilihan karir, mereka tidak lagi terburu-buru dalam mengambil Keputusan dan mulai memperhatikan aspek-aspek seperti bakat, peluang lingkungan dan dampak jangka panjang. Siswa memiliki kecenderungan untuk tertarik pada pekerjaan yang menjanjikan penghasilan besar yang menunjukkan kesadaran akan penghasilan besar. Mereka tidak hanya mencari pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi mengejar karir sebagai peluang untuk meningkatkan finansial mereka dan berkontribusi pada ekonomi secara keseluruhan (Siregar, 2023). Membuktikan bahwa siswa memiliki antusiasme terhadap kesuksesan. Mereka mengagumi individu-individu yang sukses dalam karirnya dan membayangkan keberhasilan di masa depan, yang menunjukkan potensi motivasi yang perlu di kembangkan.

Semua siswa memiliki perencanaan karir, dari hasil penelitian ada hal yang menarik pada salah satu siswa laki-laki dan Perempuan yang memiliki nilai logit paling tinggi dari semua siswa ke dua siswa tersebut memiliki cita-cita yang sama untuk bekerja di kantor atau instansi sebagai calon Pegawai Negeri Sipil (PNS). Hal ini menunjukkan bahwa ke dua siswa ini memiliki kecenderungan perencanaan karir yang sangat tinggi di bandingkan dengan siswa-siswa lainnya. Jika dilihat berdasarkan kelompok gender, Siswa Perempuan cenderung memiliki perencanaan karir yang paling tinggi di banding siswa laki-laki, meskipun tidak terlalu berbeda. Sebagaimana penelitian oleh (Hapsari, 2019), menemukan bahwa 48 % Wanita menjadi objek penelitiannya mempunyai orientasi karir yang tinggi dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan menuju keberhasilan. Dalam perencanaan karir sebagian besar siswa sudah memiliki perencanaan karir yang mendekati baik dan juga sudah ada yang memiliki perencanaan karir yang baik. Hanya Sebagian kecil siswa yang memiliki perencanaan karir yang sangat baik.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi siswa laki-laki dan perempuan terhadap perencanaan karir memiliki karakteristik yang berbeda. Siswa laki-laki lebih sering membayangkan kesuksesan dan cenderung bergantung pada orang tua dalam menentukan karir Impian mereka, sementara siswa perempuan lebih aktif dalam mencari kursus atau pelatihan tambahan di luar sekolah. Kedua kelompok gender baik laki-laki dan perempuan cenderung di pengaruhi oleh teman sebaya maupun orang tua mereka dalam pengambilan Keputusan karir, menunjukkan masih rendahnya kepercayaan diri dalam menentukan pilihan secara mandiri. Sebagian besar siswa belum sepenuhnya menyadari pentingnya perencanaan karir yang matang, sering kali mengandalkan keberuntungan atau pandangan jangka pendek tanpa adanya perencanaan yang matang dan mengenali potensi yang dimiliki. Namun, ada inisiatif positif yang mulai terlihat, seperti keinginan untuk mengembangkan keterampilan melalui kursus tambahan dan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk bakat, peluang lingkungan, serta kondisi ekonomi keluarga.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh keluarga, terutama orang tua, sangat dominan dalam proses perencanaan karir siswa. Dengan demikian siswa juga masih memiliki antusiasme terhadap kesuksesan, dibuktikan dengan kecenderungan untuk mengidolakan figure yang sukses dan membayangkan keberhasilan mereka di masa depan. Sehingga secara keseluruhan, siswa perempuan menunjukkan perencanaan karir yang lebih terarah dibandingkan dengan siswa laki-laki, meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Untuk meningkatkan efektifitas perencanaan karir siswa, sekolah perlu menyediakan layanan Bimbingan Karir yang lebih terfokus,

termasuk program peningkatan kepercayaan diri, pelatihan keterampilan, dan memberikan akses berupa informasi karir. Pelibatan orang tua secara aktif juga penting, melalui edukasi yang membantu mereka mendukung anak dalam membuat keputusan yang mandiri. Sehingga pentingnya untuk mendorong siswa agar dapat mengintegrasikan potensi siswa baik pada aspek minat, bakat, dan peluang jangka panjang dalam memilih karir, sehingga dapat mengambil Keputusan yang strategis dan mendukung kesuksesan mereka di masa depan.

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dalam pengumpulan data dari siswa. Metode ini memiliki keunggulan seperti kemudahan dalam distribusi dan efisien waktu, namun terdapat keterbatasan yang perlu di perhatikan. Salah satunya adalah ketidakmampuan peneliti untuk melihat secara langsung proses pengisian kuesioner oleh responden, sehingga keakuratan dan kejujuran jawaban tidak dapat sepenuhnya di pastikan. Sehingga untuk penelitian di masa mendatang, akan lebih baik jika metode pengumpulan data di lengkapi dengan pengumpulan yang memungkinkan interaksi langsung dari peneliti dan responden. Dengan melakukan perbaikan dalam metode pengumpulan data dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mengembangkan strategi bimbingan karir siswa.

5. REFERENSI

- Adityawarman, L. P. (2021). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa. In *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 2, Issue 2, p. 165). Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. <https://doi.org/10.32585/advice.v2i2.786>
- Aminurrohman, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Survei faktor-faktor penghambat perencanaan karir siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(2).
- Apriyanto, B., Lutfiah, N. L., Nabila, H., Zahro, U., Eka, R., Miliandari, P., Geografi, P., Jember, U., Timur, K., Jember, K., & Timur, J. (2025). *Studi Rasionalisasi Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Jember Terhadap Pilihan Karir di Luar Dunia Pendidikan 1*.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. In *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 3, Issue 2, p. 57). Universitas Ahmad Dahlan. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>
- Bond, T. G., & Fox, C. M. (2013). *Applying the Rasch model: Fundamental measurement in the human sciences*. Psychology Press.
- Budiati, S., & Ajie, R. (2024). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Sulang. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(2), 107–114.
- Correll, S. J. (2001). Gender and the career choice process: The role of biased self-assessments. *American Journal of Sociology*, 106(6), 1691–1730.
- Dhayanandhan, B., Bohr, Y., & Connolly, J. (2015). Developmental task attainment and child abuse potential in at-risk adolescent mothers. *Journal of Child and Family Studies*, 24, 1987–1998.
- Dillard, J. M. (1985). *Lifelong Career Planning. Ohio: A Bell & Howell Company Columbus. Lahope, Engelhart. 1988. Rencana Karier Dikaitkan Dengan Konsep Diri Dan Informasi Karier*. Tesis. Bandung. PPS: FPS FKIP (tidak diterbitkan).
- Hapsari, I. (2019). Perbedaan Orientasi Karir Antara Pria Dan Wanita : Pengaruhnya Pada Jenjang Karir Yang Dicapai Oleh Wanita. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Hidayatussani, N., Fitriana, S., & Maulia, D. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna Desa Wonosalam. *Lesson and Learning Studies*, 4(1), 107–111.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*.
- Ibrahim, A., Rahim, M., & Kasan, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir Siswa. In *Student Journal of Guidance and Counseling* (Vol. 2, Issue 1, pp. 48–57). Universitas Negeri Gorontalo. <https://doi.org/10.37411/sjgc.v2i1.1341>
- Iffah, H. M., & Pratiwi, T. I. (2013). Layanan Informasi Karier Melalui Media Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti. *Jurnal BK UNESA*, 3(1), 183–190.
- Karamoy, Y. K., Afif, H. N., & Mutakin, F. (2023). Pengembangan Modul Bimbingan Karir tentang Perencanaan Karir Siswa. In *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan* (Vol. 7, Issue 1, pp. 38–47). State Islamic University of Raden Fatah Palembang. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i1.17146>
- Kartini, A., Al-Choeriyah, M., Tasikmalaya, C., & Maulana, A. (2019). Redefenisi Gender dan Seks. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 12(2), 217–239.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA). *Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan.*, 1, 172.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa

- SMP. In *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 5, Issue 1, p. 33). Universitas Ahmad Dahlan. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Nasution, N. F., Amalia, Y., & Daeng, A. A. (2024). Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Tenaga Kesehatan Di Unit Pelayanan Igd, Icu Dan Rawat Inap. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)*, 12(1).
- Oktaviana, M. (2016). Pengembangan media career card untuk perencanaan karir siswa kelas viii Smpn 40 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 6(2).
- Prabowo Destannova, & Putranta Parnawa. M. (2016). Persepsi Generasi Y Terhadap Pilihan Karier di Perusahaan Publik. *Modus*, 28(1), 71–86.
- Rala, J. (2019). Mind Mapping untuk Pengembangan Perencanaan Karir. In *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 2, Issue 1, pp. 27–34). Universitas Pancasakti. <https://doi.org/10.24905/jcose.v2i1.50>
- Rangka, I. B., Prasetyaningtyas, W. E., Satrianta, H., & Folastris, S. (2017). Profil Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dengan Pemodelan Rasch Berdasarkan Jenis Kelamin. *Konselor*, 6(2), 39. <https://doi.org/10.24036/02017627567-0-00>
- Russ, B. R. (2016). *Counselor preparation and adolescent youth: A study of clinical mental health counselors*.
- Santana, K., Dewi, F. I. R., & Budiarto, Y. (2018). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd X, Y, Z Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Partisipasi Bimbingan Belajar. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 41. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.989>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja*.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. McGraw-Hill.
- Shandré K. Jansen van Rensburg. (2021). Doing gender well: Women’s perceptions on gender equality and career progression in the South African security industry. *SA Journal of Industrial Psychology/SA Tydskrif Vir Bedryfsielkunde*, 47(0)(a1815).
- Simamora, B. (2023). Analisis Hubungan antara Pelatihan , Prestasi Kerja , dan Pengembangan Karir Pegawai di Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Pematangsiantar. 2, 7–12.
- Siregar, M. F. Z. (2023). Pentingnya Pengembangan Karir Bagi Perempuan Di Masa Kini. *Saree: Research in Gender Studies*, 5(1), 89–102. <https://doi.org/10.47766/saree.v5i1.1807>
- Styawan, I., & Wibowo, M. (2016). Jurnal Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 100–105.
- Suhartini, Y. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwiraswasta (studi pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta). *Akmenika Upy*, 7(2), 39–59.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (n.d.). *Ilmu-Ilmu SOSIAL*.
- Tucker, S. (2007). Using remark statistics for test reliability and item analysis. *University of Maryland, School of Pharmacy, Baltimore*.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2023). Analisis teori taksonomi bloom pada pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Wibowo, D. H., Cintariani, N. N., Vestalia, D., Maulidina, Z. T., Wau, I. P. M., & Febrianingrum, D. W. (2021). Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas Ix Melalui Bimbingan Klasikal. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 428–437. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p428-437>
- Wirth, R., Houts, C. R., & Deal, L. S. (2016). Rasch modeling with small samples: A review of the literature. *Value in Health*, 19(3), A109.
- Zein, A., Oleo, U. H., & Diri, K. (2022). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Attending Volume 1 Nomor 1, 1*, 385–392.

Websites and online resources

- Ncda.org dengan judul “National career development association” Bimbingan konseling karir https://www.ncda.org/aws/NCDA/pt/sp/home_page